

Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Berorganisasi dan Prestasi Belajar terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa S1 Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Wiranegara

Muhammad Ridwan ¹, Sugeng Pradikto ²

^{1,2} Universitas PGRI Wiranegara, Indonesia

Email: ¹ mridwan.y17@gmail.com, ² sugengpradikto.stkip@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini mengkaji bagaimana Mahasiswa aktif di organisasi serta pencapaian prestasi akademik memengaruhi kesiapan kerja mahasiswa program S1 Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Wiranegara. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode survei terhadap 23 mahasiswa, Data dikumpulkan melalui kuesioner dengan skala Likert, yang selanjutnya dianalisis menggunakan metode regresi linier berganda. Uji validitas menghasilkan temuan bahwasemua variabel valid, dengan rata-rata r hitung untuk Keaktifan Berorganisasi (X_1) = 0,677, Prestasi Belajar (X_2) = 0,702, dan Kesiapan Kerja (Y) = 0,736, lebih besar dari r tabel sebesar 0,4132. Hasil regresi menunjukkan Hasil analisis menunjukkan bahwa keaktifan dalam organisasi tidak memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja ($Sig = 0,807$), sementara prestasi belajar memberikan pengaruh positif yang signifikan ($Sig = 0,000$). Secara simultan, kedua variabel memberikan kontribusi sebesar 63,2% terhadap kesiapan kerja, dengan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Penelitian ini merekomendasikan perguruan tinggi menciptakan program yang seimbang antara pengembangan akademik dan non-akademik guna mencetak lulusan yang kompeten.

Kata Kunci: Keaktifan Berorganisasi, Prestasi Belajar, Kesiapan Kerja

Sitasi:

Ridwan, M., & Pradikto, S. (2025). Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Berorganisasi dan Prestasi Belajar terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa S1 Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Wiranegara. *Journal of Science and Education Research*, 4(1), 65–70. <https://doi.org/10.62759/jsjer.v4i1.170>

Pendahuluan

Dalam beberapa tahun terakhir, tantangan di dunia kerja semakin meningkat seiring dengan perubahan kebutuhan pasar dan persaingan global yang semakin ketat. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), lulusan perguruan tinggi masih menjadi kelompok yang mendominasi tingkat pengangguran terbuka di Indonesia. Agustus 2023, BPS mencatat bahwa sekitar 6,87% dari total pengangguran di Indonesia merupakan lulusan perguruan tinggi, yang menunjukkan adanya kesenjangan antara pendidikan tinggi dan kebutuhan pasar kerja. Kondisi ini memicu kekhawatiran tentang kesiapan lulusan perguruan tinggi dalam menghadapi dunia kerja.

Kesiapan kerja bukan hanya mencakup aspek teknis seperti penguasaan materi akademik, tetapi juga keterampilan non-teknis (*soft skills*) seperti kemampuan kepemimpinan, manajemen waktu, komunikasi, dan adaptabilitas (Cahyadi, 2021). Dalam hal ini, keaktifan mahasiswa dalam kegiatan organisasi kampus memainkan peran penting. Partisipasi aktif dalam organisasi memberikan peluang bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan interpersonal, membangun jejaring profesional, serta meningkatkan rasa tanggung jawab dan kemampuan *problem solving* (Prasetya, 2020).

Di sisi lain, prestasi belajar merupakan indikator utama yang mencerminkan pemahaman akademik mahasiswa. Prestasi yang baik menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya mampu menguasai materi kuliah, tetapi juga memiliki daya analisis yang baik serta disiplin dalam menjalankan tugas-tugas akademik (Budiarto, 2022). Selanjutnya dalam menghadapi kompleksitas dunia kerja, penguasaan akademik saja tidak cukup. Sinergi antara keaktifan berorganisasi dan prestasi belajar menjadi faktor kunci dalam menciptakan lulusan yang siap kerja (Kurniawan, 2021).

Universitas PGRI Wiranegara, khususnya Program Studi Pendidikan Ekonomi, memiliki komitmen untuk mencetak lulusan yang kompeten, baik dari sisi teori maupun praktik. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji sejauh mana Partisipasi mahasiswa dalam organisasi kampus serta pencapaian akademik mereka berkontribusi terhadap kesiapan kerja. Maka dari itu, temuan dari penelitian ini diharapkan bisa memberi perspektif baru untuk pengembangan kurikulum dan program pendukung di perguruan tinggi agar lebih relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Selain memberikan kontribusi akademik, penelitian ini juga berfungsi sebagai panduan praktis bagi

Article Info

Received: 02 Januari 2025

Accepted: 02 Februari 2025



Journal of Science and Education Research is licensed under a Creative Commons Attribution - Share Alike 4.0 International License.

mahasiswa untuk memahami pentingnya keseimbangan antara prestasi akademik dan keterlibatan dalam organisasi. Dalam konteks persaingan global dan tuntutan pasar kerja yang terus berkembang, kemampuan untuk mengintegrasikan teori dan praktik adalah salah satu kunci sukses bagi lulusan perguruan tinggi.

Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif metode survei. Subjek penelitian mencakup mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Ekonomi di Universitas PGRI Wiranegara. yang aktif mengikuti perkuliahan pada tahun akademik 2023/2024. Sampel dipilih memakai metode *purposive sampling* dengan kriteria mahasiswa yang sesuai ketentuan syarat dengan ketentuan yang memiliki pengalaman dalam organisasi kampus dan telah menyelesaikan minimal dua semester perkuliahan. Total sampel yang diambil adalah 23 mahasiswa. Sampel ini dianggap cukup untuk memberikan gambaran mengenai hubungan antara keaktifan berorganisasi, prestasi belajar, dan kesiapan kerja.

Data diperoleh melalui kuesioner yang dirancang untuk mengukur tiga variabel utama: partisipasi dalam organisasi, pencapaian akademik, dan kesiapan kerja. Kuesioner tersebut memakai skala Likert yang ada 5 tingkatan jawabanya, dari "sangat tidak setuju" hingga "sangat setuju". Validitas dan reliabilitas instrumen diuji menggunakan *software SPSS* untuk memastikan keakuratan dan konsistensi pengukuran. Data dianalisis dengan menerapkan regresi linier berganda guna menilai dampak keterlibatan dalam organisasi serta capaian akademik terhadap kesiapan kerja. Selain itu, analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan profil umum para responden dan pola distribusi data.

Hasil dan Pembahasan

Instrumen penelitian diuji validitasnya dengan melibatkan 23 mahasiswa sebagai responden yang berasal dari mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Wiranegara angkatan 2021,2022,2023. Sampel untuk uji validitas dipilih secara acak. Hasil uji menunjukkan bahwa variabel Keaktifan Berorganisasi (X1) terdiri dari 10 pernyataan, begitu pula dengan variabel Prestasi Belajar (X2)10 Pernyataan, dan kesiapan kerja (Y) dari 10 pernyataan hasil semua variabel dinyatakan Valid. Rata-rata nilai r hitung untuk variabel X1 adalah 0,677, X2 sebesar 0,702, dan Y mencapai 0,736. Semua nilai tersebut lebih tinggi daripada rtabel (0,4132) pada tingkat signifikansi 0,05. berarti semua variabel tersebut sudah memenuhi kriteria validitas yang telah ditetapkan. Detail hasil uji validitas adalah Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	r hitung	Rata-rata	r tabel	Signifikansi	Keterangan
Aktif Berorganisasi(X1)	0,677		0,4132	< 0,05	Valid
Prestasi Belajar (X2)	0,702		0,4132	< 0,05	Valid
Kesiapan Kerja (Y)	0,736		0,4132	< 0,05	Valid

Reliabilitas instrumen penelitian dianalisis menggunakan metode *Cronbach's Alpha* guna mengukur konsistensi internal data. Hasil pengujian mengungkapkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* untuk seluruh variabel. melampaui batas minimum 0,600. Variabel keaktifan dalam organisasi (X1) memiliki nilai reliabilitas 0,797, prestasi akademik (X2) mencapai 0,896, dan kesiapan kerja (Y) sebesar 0,908. Berdasarkan klasifikasi indeks reliabilitas, nilai ini berada pada kategori tinggi hingga sangat tinggi, yang menegaskan bahwa instrumen yang digunakan memiliki konsistensi yang baik. Tabel 2 berikut merangkum hasil uji reliabilitas:

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Standar Minimum	Keterangan
Aktif Berrganisasi (X1)	0,797	0,600	Reliabel
Prestasi Belajar (X2)	0,896	0,600	Reliabel
Kesiapan Kerja (Y)	0,908	0,600	Reliabel

Kualitas instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya Memberikan keyakinan bahwa alat yang digunakan dalam penelitian ini dapat diandalkan terbukti akurat dan konsisten. Hal ini menjadi aspek penting untuk menjamin bahwa analisis, khususnya dalam menilai pengaruh partisipasi organisasi dan pencapaian akademik terhadap kesiapan kerja mahasiswa, didasarkan pada data yang terpercaya. Dengan demikian, instrumen penelitian ini dinyatakan memenuhi kelayakan penggunaan untuk melanjutkan proses analisis data guna menjawab tujuan utama penelitian.

Hasil analisis statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai kualitas prediksi kesiapan kerja mahasiswa. Nilai prediksi kesiapan kerja berdasarkan model regresi memiliki rentang antara 37,65 hingga 51,01, dengan hasil rata 43,96 dan standar deviasinya sebesar 3,386 pada total 23 sampel. Analisis ini juga mencakup nilai residual, yang merepresentasikan perbedaan selisih antara nilai aktual dan nilai yang diprediksi oleh model.

Untuk memperjelas, berikut adalah ringkasan hasil uji statistik deskriptif terkait nilai prediksi, residual, dan indikator lainnya:

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Statistik	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	37,65	51,01	43,96	3,386	23
Std. Predicted Value	-1,862	2,085	0,000	1,000	23
Standard Error of Predicted Value	0,576	1,613	0,940	0,277	23
Residual	-4,983	4,321	0,000	2,583	23
Std. Residual	-1,839	1,595	0,000	0,953	23
Studentized Residual	-1,932	1,668	-0,009	1,012	23
Mahal. Distance	0,037	6,844	1,913	1,785	23
Cook's Distance	0,000	0,129	0,044	0,038	23

Berdasarkan hasil pada tabel, residual dengan rata-rata mendekati nol dan standar deviasi sebesar 2,583 menunjukkan bahwa model memiliki prediksi yang cukup stabil. Nilai Mahalanobis dengan rata-rata 1,913 serta *Cook's Distance* dengan rata-rata 0,044 juga menunjukkan bahwa tidak ada observasi yang memiliki pengaruh besar terhadap kestabilan model. Selain itu, standar residual dan *residual studentized* berada dalam kisaran normal, yang berarti tidak ditemukan indikasi adanya outlier signifikan dalam data. Secara keseluruhan, hasil ini mengonfirmasi bahwa model regresi memiliki distribusi data yang baik, tanpa adanya masalah seperti *leverage* tinggi atau pengaruh besar dari data tertentu.

Uji multikolinearitas merupakan langkah penting Guna Memastikan bahwa model regresi yang diterapkan valid serta bebas dari masalah korelasi yang terlalu tinggi antara variabel independen. Dalam studi ini, variabel independen yang dianalisis meliputi Keaktifan Berorganisasi dan Prestasi Belajar. Uji ini dilakukan untuk memastikan bahwa variabel-variabel tersebut tidak saling berkorelasi secara tinggi, yang dapat memengaruhi stabilitas estimasi regresi. Jika terdapat multikolinearitas, maka hasil analisis regresi menjadi kurang akurat dan Menganalisis kontribusi yang diberikan oleh setiap variabel independen terhadap variabel dependen. menjadi tantangan., yaitu Kesiapan Kerja. Untuk menilai multikolinearitas, digunakan dua indikator utama, yaitu Nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)* digunakan untuk mengidentifikasi apakah terdapat multikolinearitas di antara variabel-variabel independen multikolinearitas. Ringkasan hasil uji multikolinearitas disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Pengaruh Keaktifan Berorganisasi	0,670	1,492
Prestasi Belajar	0,670	1,492

Hasil pada tabel menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* untuk variabel Pengaruh Keaktifan Berorganisasi dan Prestasi Belajar adalah 0,670, yang lebih besar dari ambang batas 0,10. Selain itu, nilai VIF untuk kedua variabel sebesar 1,492, yang berada jauh di bawah batas maksimal 10. Hasil ini mengindikasikan Tidak ditemukan multikolinearitas di antara kedua variabel independen. Artinya, variabel-variabel tersebut tidak saling berkorelasi kuat satu sama lain, sehingga dapat dianalisis secara bersamaan tanpa mengurangi keakuratan hasil regresi.

Metode regresi linier berganda Metode ini diterapkan dalam penelitian ini untuk menganalisis pengaruh variabel independen, yaitu keaktifan berorganisasi (X1) dan prestasi belajar (X2), terhadap variabel dependen, yaitu kesiapan kerja (Y). Hasil analisis memperlihatkan persamaan regresi yang diperoleh. sebagai berikut:

$$Y = -0,438 + 0,015 X1 + 0,045 X2$$

Dalam persamaan ini, konstanta sebesar -0,438 menunjukkan bahwa ketika kedua variabel independen bernilai nol, kesiapan kerja mahasiswa diprediksi bernilai -0,438. Koefisien regresi variabel Keaktifan Berorganisasi bernilai 0,015, yang mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu unit pada variabel ini akan meningkatkan kesiapan kerja sebesar 0,015. Di sisi lain, variabel Prestasi Belajar memiliki koefisien regresi sebesar 0,045, artinya setiap kenaikan satu unit prestasi belajar akan mendorong peningkatan kesiapan kerja sebesar 0,045 Hasil lengkap analisis regresi dirangkum dalam Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients	Std. Error	t	Sig.
Konstanta	-0,438	3,525	-0,124	0,902
Aktif Berorganisasi (X1)	0,015	0,094	0,165	0,871
Prestasi Belajar (X2)	0,045	0,072	0,623	0,54

Berdasarkan uji signifikansi t, Kedua variabel independen dalam penelitian ini terbukti tidak memberikan dampak signifikan terhadap kesiapan kerja. Nilai signifikansi (Sig) Nilai signifikansi Untuk variabel keaktifan berorganisasi, nilai yang tercatat sebesar 0,871, sedangkan untuk variabel prestasi belajar, nilainya adalah 0,540. Kedua nilai ini melebihi ambang batas signifikansi 0,05 yang ditetapkan dalam penelitian. Hasil ini mengindikasikan bahwa kontribusi keaktifan dalam organisasi terhadap kesiapan kerja sangat kecil dan tidak signifikan. Artinya, peningkatan aktivitas mahasiswa dalam organisasi, seperti keterlibatan dalam kegiatan organisasi atau peran kepemimpinan, tidak secara langsung menghasilkan peningkatan yang berarti dalam kesiapan kerja. Hal yang sama berlaku untuk pencapaian akademik, yang juga memberikan dampak positif minimal terhadap kesiapan kerja. kerja namun tidak signifikan juga tidak signifikan. Peningkatan nilai akademik mahasiswa tidak cukup kuat untuk memberikan dampak nyata terhadap kesiapan mereka memasuki dunia kerja.

Uji F dilakukan untuk menilai signifikansi Analisis model regresi secara keseluruhan Bertujuan untuk menguji apakah variabel independen, yaitu keterlibatan dalam organisasi dan prestasi akademik, memberikan pengaruh signifikan secara simultan terhadap kesiapan kerja sebagai variabel dependen. Hasil analisis uji F menunjukkan nilai F sebesar 17,185 dengan tingkat signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Karena nilai ini lebih rendah dari batas signifikansi 0,05, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan valid secara statistik. Oleh karena itu, gabungan antara keterlibatan dalam organisasi dan prestasi akademik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja. mampu menjelaskan variasi dalam kesiapan kerja mahasiswa.

Selain itu, analisis uji F juga memberikan gambaran mengenai variabilitas yang dijelaskan dan tidak dijelaskan oleh model regresi. Nilai *Sum of Squares Regression* sebesar 252,202 menunjukkan variabilitas kesiapan kerja yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model, sementara *nilai Sum of Squares Residual* sebesar 146,754 mencerminkan variabilitas kesiapan kerja yang tidak dapat dijelaskan oleh model. Total variabilitas kesiapan kerja adalah sebesar 398,957. Detail hasil uji F dapat dilihat dalam Tabel 5 berikut:

Tabel 5. Hasil Uji F pada Analisis Regresi

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	252,202	2	126,101	17,185	0,000
Residual	146,754	20	7,338		
Total	398,957	22			

Berdasarkan tabel tersebut, nilai F sebesar 17,185 Mengindikasikan adanya keterkaitan antara variabel independen dan dependen cukup kuat untuk menganggap signifikan. hasil signifikansinya (Sig.) sebesar 0,000 mengonfirmasi bahwa model ini secara statistik valid untuk digunakan dalam menganalisis pengaruh Dampak Partisipasi dalam Organisasi dan Pencapaian Akademik terhadap Kesiapan untuk Masuk Dunia Kerja.

Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa kedua variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa.. Meskipun dalam uji t variabel independen mungkin tidak signifikan secara individu, kombinasi kedua variabel dalam model memberikan kontribusi Hasil ini mengindikasikan adanya pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan demikian, model regresi ini dapat diterima sebagai alat yang efektif untuk menjelaskan Hubungan antar variabel independen dan variabel dependen yang telah ditetapkan. terbukti relevan. layak untuk menjawab pertanyaan penelitian terkait faktor yang memengaruhi kesiapan kerja mahasiswa S1 Pend. Ekonomi Universitas PGRI Wiranegara.

Uji t, yang sering disebut sebagai uji parsial, dilakukan untuk mengevaluasi pengaruh masing-masing variabel. Setiap variabel independen, yaitu keaktifan berorganisasi (X1) dan prestasi belajar (X2), mempengaruhi variabel dependen, yaitu kesiapan kerja (Y). Berdasarkan analisis yang dilakukan, diperoleh nilai konstanta sebesar 15,671 dengan tingkat signifikansi 0,038, yang lebih kecil dari batas ambang yang telah ditetapkan, yaitu 0,05. Artinya, konstanta ini signifikan secara statistik. Dengan demikian, jika Keaktifan Berorganisasi dan Prestasi Belajar diasumsikan tidak ada atau bernilai nol, maka nilai Kesiapan Kerja diperkirakan sebesar 15,671.

Hasil uji t juga mengindikasikan bahwa variabel pengaruh partisipasi dalam organisasi memiliki koefisien regresi sebesar -0,046, nilai t menunjukkan angka -0,248, dan tingkat signifikansinya 0,807, yang melebihi ambang batas 0,05. Dengan begitu, bisa menyatakan variabel ini tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kesiapan Kerja. Di sisi lain, variabel Prestasi Belajar memiliki koefisien regresinya menunjukkan sebesar 0,711, nilai t mencapai 4,938, dan tingkat signifikansinya 0,000, yang berada di bawah batas 0,05. Hasil ini menunjukkan Prestasi Belajar berpengaruh positif yang signifikan terhadap Kesiapan Kerja. Hasil lengkap dari uji t disajikan dalam Tabel 6 berikut:

Tabel 6. Hasil Uji t pada Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients	t	Sig.
Konstanta	15,671	2,222	0,038
Aktif Berorganisasi (X1)	-0,046	-0,248	0,807
Prestasi Belajar (X2)	0,711	4,938	0,000

Berdasarkan tabel tersebut, hanya variabel Pencapaian akademik yang memberikan dampak signifikan terhadap kesiapan kerja. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan prestasi belajar mahasiswa berkontribusi

secara nyata dalam meningkatkan kesiapan kerja mereka. Sebaliknya, Pengaruh Keaktifan Berorganisasi tidak memberikan pengaruh signifikan, yang berarti Bahwa tingkat keaktifan mahasiswa dalam organisasi tidak secara langsung berkontribusi pada peningkatan kesiapan kerja mereka.

Faktor utama yang memengaruhi kesiapan kerja mahasiswa S1 Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Wiranegara adalah prestasi belajar. Namun, hasil ini juga membuka peluang untuk mengeksplorasi lebih jauh peran keaktifan berorganisasi atau faktor lain yang mungkin memberikan dampak terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Hasil analisis koefisien determinasi dalam tabel berikut ini:

Tabel 7. Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,795	0,632	0,595	2,709

Hasil menunjukkan Nilai R^2 yang diperoleh sebesar 0,795 mengindikasikan bahwa pengaruh antara variabel independen, yaitu aktif Berorganisasi Keaktifan Berorganisasi dan Prestasi Belajar, dengan variabel dependen, yaitu Kesiapan Kerja, menunjukkan hubungan yang cukup kuat. Selain itu, nilai R^2 sebesar 0,632 mengindikasikan bahwa 63,2% variasi dalam kesiapan kerja dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model ini, sedangkan 36,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak tercakup dalam analisis penelitian ini., Adjusted R^2 sebesar 0,595 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan, 59,5% variabilitas tetap dijelaskan oleh model. Standar error sebesar 2,709 menunjukkan tingkat kesalahan prediksi model.

Keaktifan mahasiswa dalam organisasi selama lima tahun terakhir semakin diakui sebagai salah satu faktor penting dalam pengembangan keterampilan non-teknis (*soft skills*) yang relevan dengan dunia kerja. Partisipasi aktif mahasiswa dalam organisasi memberikan banyak manfaat, seperti peningkatan kemampuan kepemimpinan, komunikasi, kerja tim, dan manajemen waktu. Penelitian Astuti (2020) Hasilnya Menyatakan bahwa mahasiswa yang terlibat aktif dalam organisasi memiliki kemampuan interpersonal yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak berpartisipasi. Pernyataan ini sejalan dengan Robbins (2018), yang menyebutkan bahwa organisasi berfungsi sebagai wadah bagi individu untuk mengasah kemampuan sosial mereka melalui interaksi yang terstruktur. Selain itu, penelitian Alfira (2020) menegaskan kalau mahasiswa itu terlibat di organisasi lebih percaya diri dan mempunyai kemampuan adaptasi yang lebih tinggi ketika menghadapi tantangan dunia kerja. Keaktifan ini membantu mahasiswa membangun jejaring profesional sekaligus mengembangkan sikap proaktif yang sangat diperlukan di dunia kerja.

Prestasi belajar juga memainkan peran signifikan dalam kesiapan kerja mahasiswa. Prestasi akademik mencerminkan penguasaan materi kuliah, kemampuan analisis, serta dedikasi terhadap proses pembelajaran. Dalam kajian terbaru, Gunawan (2020) menekankan bahwa prestasi belajar yang baik menjadi fondasi penting bagi mahasiswa untuk bersaing di pasar kerja. Faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar mencakup kemampuan kognitif, motivasi, dan lingkungan belajar yang mendukung. Penelitian Effendi (2019) menunjukkan bahwa motivasi belajar berkontribusi besar terhadap keberhasilan akademik mahasiswa, sementara dukungan dari keluarga dan institusi pendidikan juga memainkan peran penting. Meskipun demikian, keberhasilan di dunia kerja tidak hanya bergantung pada pencapaian akademik. Mahasiswa juga perlu memiliki keterampilan praktis dan kemampuan interpersonal untuk menerapkan pengetahuan akademik mereka dalam situasi profesional.

Kesiapan kerja, yang mencakup aspek teknis dan non-teknis, menjadi indikator utama keberhasilan mahasiswa memasuki dunia kerja. Dalam lima tahun terakhir, penelitian Nasution (2022) Kemampuan kerja mahasiswa dipengaruhi oleh kepercayaan diri terhadap kemampuannya sendiri serta pengalaman yang diperoleh dari aktivitas organisasi, dan lingkungan sosial. Dewi (2020) menambahkan bahwa kesiapan kerja juga melibatkan kemampuan adaptasi, sikap profesional, dan jaringan sosial yang dibangun selama masa kuliah. Faktor-faktor Hal ini sangat penting mengingat dunia kerja yang terus berkembang dan semakin penuh dengan tantangan dan kompetitif. Perguruan tinggi diharapkan dapat menciptakan ekosistem pembelajaran yang mendukung pengembangan keterampilan tersebut, baik melalui kegiatan akademik maupun non-akademik.

Studi terbaru mengungkapkan bahwa keterlibatan dalam kegiatan organisasi dan pencapaian akademik saling mendukung dalam memengaruhi kesiapan kerja. Menurut Alfira (2020) Mahasiswa yang berperan aktif dalam organisasi biasanya memiliki keterampilan komunikasi dan kepemimpinan yang lebih superior, sedangkan prestasi akademik memberikan dasar pengetahuan yang kuat. Kombinasi keduanya menghasilkan mahasiswa yang lebih siap menghadapi tantangan profesional. Febry Andika (2021) dalam studinya menemukan bahwa keaktifan berorganisasi memberikan kontribusi sebesar 61,7% terhadap kesiapan kerja, sedangkan prestasi belajar menyumbang sekitar 1,2%. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun prestasi belajar penting, keaktifan berorganisasi memainkan peran yang lebih dominan dalam kesiapan kerja mahasiswa. Dengan demikian, perguruan tinggi perlu mendorong mahasiswa untuk aktif dalam kegiatan organisasi tanpa mengesampingkan pentingnya prestasi akademik. Kombinasi antara kedua faktor ini akan Membentuk lulusan yang tidak hanya memiliki kompetensi intelektual, tetapi juga keterampilan sosial dan emosional yang diperlukan untuk bersaing di pasar kerja.

Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan analisis yang telah dilakukan, diperoleh gambaran mengenai bagaimana partisipasi aktif mahasiswa dalam organisasi dan pencapaian prestasi akademik memengaruhi kesiapan mereka untuk menghadapi dunia kerja, dapat disimpulkan sebagai berikut (1) Keaktifan dalam organisasi Tidak menunjukkan dampak yang signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat S1 Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Wiranegara. Meskipun demikian, keterlibatan dalam organisasi tetap berkontribusi pada pengembangan keterampilan interpersonal. (2) Pencapaian akademik mahasiswa memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kesiapan mereka memasuki dunia kerja Hal ini menunjukkan bahwa pencapaian akademik Memiliki peran krusial dalam mendukung peningkatan kesiapan mahasiswa menghadapi dunia kerja. (3) Secara simultan, keaktifan berorganisasi dan prestasi belajar bersamaan memberikan pengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja, dengan kontribusi Mencapai 63,2%, sementara 36,8% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak teridentifikasi dalam model penelitian ini.

Melalui hasil penelitian ini, dapat disarankan: (a) Mahasiswa diharapkan lebih aktif dalam kegiatan organisasi untuk meningkatkan keterampilan non-teknis seperti kepemimpinan, manajemen waktu, dan komunikasi, yang dapat menunjang kesiapan kerja. (b) Mahasiswa perlu meningkatkan prestasi akademik untuk memperkuat dasar pengetahuan yang relevan dengan dunia kerja. (c) Perguruan tinggi diharapkan menciptakan program yang menyeimbangkan pengembangan akademik dan non-akademik guna mencetak lulusan yang kompeten dan adaptif. (d) Mahasiswa diimbau untuk memahami bahwa kesiapan kerja tidak hanya bergantung pada prestasi belajar, tetapi juga pada penguasaan keterampilan praktis, kecerdasan emosional, dan kemampuan berpikir kritis yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan erima kasih yang mendalam disampaikan kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam mendukung pelaksanaan penelitian ini. kepada Universitas PGRI Wiranegara, khususnya Program Studi Pendidikan Ekonomi yang tulus disampaikan atas segala bentuk dukungan dan fasilitas yang telah diberikan selama berlangsungnya proses penelitian

Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada para responden, mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Wiranegara mengucapkan terima kasih yang tulus atas kesempatan dan perhatian yang diberikan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Diharapkan bahwa hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat yang signifikan, baik untuk pengembangan ilmu pengetahuan maupun sebagai referensi yang berguna bagi mahasiswa dalam mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja.

Referensi

- Astuti, W. N. (2020). Hubungan Keaktifan Organisasi Dengan Kesiapan Kerja Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Manajemen*, 12(3), 124–133.
- Budiarto, H. &. (2022). Impact of Academic Performance on Graduate Employability: A Quantitative Study. *Educational Review and Research Journal*, 10(2), 89–98.
- Cahyadi. (2021). Soft Skills dan Hard Skills dalam Dunia Kerja: Perspektif Pendidikan Tinggi. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 14(1), 45–60.
- Dewi, R. &. (2020). Pengaruh Kegiatan Organisasi terhadap Kompetensi Interpersonal Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 7(3), 134–142.
- Effendi, A. &. (2019). Kontribusi Keseimbangan Akademik dan Non-Akademik terhadap Kesiapan Kerja. *Journal of Educational Excellence*, 5(4), 200–212.
- Febry Andika, A. S. (2021). Kontribusi Keaktifan Organisasi terhadap Kesiapan Kerja. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 6(1), 90–100.
- Gunawan, A. R. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Penelitian*, 15(4), 234–245.
- Hidayat, M. &. (2023). Implementasi Program Kampus Merdeka dalam Meningkatkan Kesiapan Kerja Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Tinggi*, 12(1), 87–98.
- Kurniawan, T. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 8(2), 120–133.
- Nasution, M. S. (2022). aktor-faktor yang memengaruhi kesiapan kerja mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Ketenagakerjaan*, 18(2), 200–215.
- Prasetya, D. (2020). Hubungan Partisipasi Organisasi dengan Kemampuan Adaptasi di Dunia Kerja. *Journal of Work and Education Research*, 9(3), 67–76.
- Robbins, S. P. (2018). Peran Organisasi dalam Pengembangan Keterampilan Sosial. *Organizational Behavior Journal*, 13(5), 123–136.